

Implementasi Penilaian Autentik dalam Mengukur Pemahaman Siswa terhadap Peraturan Sekolah pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu

Ananda Oktaviani¹, Apri Utami Parta Santi², Tazkiyyatu Taznim³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³ Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

nanda.okta1005@gmail.com

Abstrak Dalam konteks Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu, pemahaman terhadap peraturan sekolah menjadi hal yang sangat penting. Pemahaman ini tidak hanya melibatkan kemampuan siswa untuk mengingat isi peraturan, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna di balik peraturan tersebut serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terkadang pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah tidak mencapai tingkat yang diharapkan, karena kurangnya kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan konteks nyata dari peraturan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan penilaian autentik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah pada mata pelajaran PPKn. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah pada mata pelajaran PPKn karena penilaian autentik merupakan sebuah metode penilaian yang melibatkan konteks nyata dalam kehidupan sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembahasan tersebut.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Pemahaman Siswa, Peraturan Sekolah

1. Pendahuluan

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Berdasarkan lampiran Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (output) pembelajaran.

Mata Pelajaran PPKn digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu dalam pendidikan dasar, perlu adanya pelajaran PPKn. Untuk siswa Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam wujud perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks Mata Pelajaran

1088

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di kelas 2 Sekolah Dasar (SD), pemahaman terhadap peraturan sekolah menjadi hal yang sangat penting. Pemahaman ini tidak hanya melibatkan kemampuan siswa untuk mengingat isi peraturan, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna di balik peraturan tersebut serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata (Santrock, 2007:72) dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik. Oleh karena itu menurut Pokey dan Siders (dalam Santrock, 2007:73), penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Dalam penilaian ini siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Dengan demikian penilaian ini merupakan sarana bagi sekolah untuk merealisasikan segala kemauan, kemampuan dan kreativitas siswa (Sizer, 1992:73). Sejalan dengan pendapat tersebut Gulikers, Bastiaens dan Kirschner (2004:73) menjelaskan bahwa penilaian autentik menuntut siswa untuk menggunakan kompetensi atau mengkombinasikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional.

Pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin mereka di kelas. Memperkenalkan materi hak dan kewajiban kepada siswa di kelas II dapat meningkatkan tingkat disiplin mereka di kelas, hal ini merupakan suatu cara untuk menambah pemahaman siswa mengenai peraturan sekolah. Para ahli seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky telah mengembangkan teori konstruktivis yang menekankan bahwa pemahaman siswa terbentuk melalui proses konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konteks peraturan sekolah, siswa membangun pemahaman mereka tentang aturan dan norma-norma sekolah melalui interaksi dengan lingkungan sekolah dan pengalaman pribadi mereka. Teori sosial kognitif yang menekankan peran pengamatan, imitasi, dan pembelajaran sosial dalam pembentukan perilaku individu. Dalam konteks peraturan sekolah, pemahaman siswa tentang aturan sekolah dapat dipengaruhi oleh pengamatan mereka terhadap perilaku teman sebaya, guru, dan figur otoritas lainnya.

Peraturan sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku disiplin sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Efektivitas peraturan sekolah sangat mendukung proses belajar, lingkungan sekolah yang aman dan tertib dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Rohiat (2011:67) "Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan atau ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, dan kegiatan yang terpusat pada peserta didik (student centered activities) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik".

Efektivitas Peraturan Sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Efektivitas Peraturan Sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah. Peserta didik yang memiliki sikap mentaati semua peraturan serta norma-norma yang ditetapkan dalam suatu situasi belajar, sehingga peserta dapat dengan tenang mengikuti belajar dan akan cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan peserta didik yang tidak menaati peraturan dan norma-

norma yang ditetapkan dalam situasi belajar akan cenderung mengalami kegagalan dalam proses belajar. Efektivitas peraturan sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dengan penerapan efektivitas peraturan sekolah yang bisa menciptakan situasi yang mendukung untuk proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana yang tenang, tertib dan tentram sehingga bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

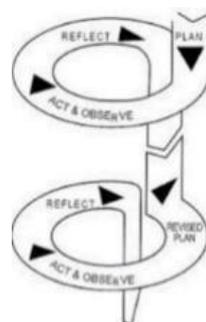
Penilaian autentik menciptakan situasi yang mirip dengan kehidupan nyata di mana siswa harus menerapkan pengetahuan mereka tentang peraturan sekolah. Melalui tugas yang autentik, siswa dapat memilih hubungan langsung antara aturan sekolah dan kehidupan mereka sehari-hari di sekolah. Penilaian autentik mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang peraturan sekolah dalam situasi yang relevan dan bermakna. Dengan menghadapi situasi nyata, siswa dapat menguji pemahaman mereka tentang aturan sekolah dan melihat dampak dari kepatuhan atau pelanggaran terhadap aturan tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988:2) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas lebih profesional. Menurut Milles dan Huberman (1984:2) PTK sebagai penyelidikan yang sistematis yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. Desain intervensi atau rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan PTK model Kemmis dan Mc Taggart meliputi: perencanaan (plan), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Gambar 1.

Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Teggart



Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, kedua siklus ini saling berkaitan membentuk suatu rangkaian proses yang kontinu untuk mencapai tujuan penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk dapat mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah

pada mata pelajaran PPKn siswa kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu maka sebelumnya diberikan tes awal dan hasilnya dijadikan sebagai skor, maka setelah itu proses pembelajaran dimulai menggunakan teknik Penilaian Autentik.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data mengenai peningkatan hasil belajar siswa terhadap peraturan sekolah pada Pelajaran PPKn setelah diadakan tindakan, dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah seperti interaksi siswa terhadap peraturan sekolah dan memberikan tes atau pertanyaan tertulis untuk menguji pemahaman siswa tentang peraturan sekolah yang dapat memberikan data yang terukur dan terstruktur. Data mengenai implementasi penilaian autentik diambil dengan melihat dari kegiatan pembelajaran dan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu menentukan mean, median dan deviasi standar untuk menganalisis hasil tes apakah hasil penilaian autentik menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah atau sebaliknya dan membuat visualisasi data seperti membuat grafik atau persentase yang sesuai untuk memvisualisasikan distribusi data. Untuk analisis kualitatif melibatkan kode dan tematik dari data hasil observasi dan penugasan autentik.

Adapun untuk keperluan analisis penugasan siswa digunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70:

1. Tingkat penugasan < 70 dikategorikan “tidak tercapai”.
2. Tingkat penugasan $= 70$ dikategorikan “tercapai”.
3. Tingkat penugasan > 70 dikategorikan “terlampau”.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II MI Muhammadiyah Semanu Gunungkidul. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah pada mata Pelajaran PPKn melalui implementasi penilaian autentik pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Semanu Gunungkidul.

3.1 Data Pra Siklus

Data pra siklus menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn sebelum dilakukan tindakan masih banyak kekurangan. Pembelajaran yang dilaksanakan masih secara tekstual dan berpusat pada guru, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh saat melakukan pembelajaran. Ketika guru sedang menjelaskan mengenai materi peraturan yang berlaku di sekolah seperti memberikan contoh bagaimana peraturan yang harus dilaksanakan ketika berada di sekolah, antusias yang dimiliki siswa masih kurang terlihat di dalam pembelajaran. Karena yang disajikan ke murid masih bersifat tekstual dan kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mempelajari materi peraturan yang berlaku di sekolah.

Tabel 1.

Data Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
< 70	Tidak Tercapai	10
= 70	Tercapai	3
> 70	Terlampau	2

Berdasarkan data pada table berikut, terlihat bahwa nilai rata-rata pra tes PPKn siswa adalah 60. Dari 15 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) sebanyak 5 siswa, sedangkan sebanyak 10 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata PPKn siswa pada materi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah masih rendah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan Tindakan kelas dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah melalui system penilaian autentik.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di kelas II MI Muhammadiyah Semanu Gunungkidul, perlu diperbaiki agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti menyusun rencana pembelajaran PPKn menggunakan sistem pembelajaran penilaian autentik guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3.2 Data Siklus 1

Peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan Scientific sebagai pedoman kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan. Untuk mengobservasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar pengamatan proses pembelajaran yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan atau materi Pelajaran dan instrumen tes.

Tabel 2.

Data Hasil Belajar Siklus 1

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
< 70	Tidak Tercapai	7
= 70	Tercapai	1
> 70	Terlampau	7

Berdasarkan data pada tabel berikut terlihat bahwa nilai rata-rata PPKn siswa siklus I adalah sebesar 71,33. Dari 15 siswa, yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) sebanyak 8 siswa. Sedangkan selebihnya sebanyak 7 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata PPKn siswa pada materi aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku disekolah masih terbilang rendah.

Hasil analisis data siklus I menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PPKn mengenai materi aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan pada siklus I belum tercapai. Oleh karena itu, diputuskan bahwa tindakan akan dilanjutkan ke siklus II. Peneliti dan observer mencari pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan dan mengadakan perbaikan.

3.3 Data Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan langkah-langkah pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem penilaian autentik.

Pada siklus II peneliti akan memberikan pemahaman secara mendalam kepada siswa mengenai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan proses pembelajaran yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan atau materi Pelajaran.

Tabel 3.

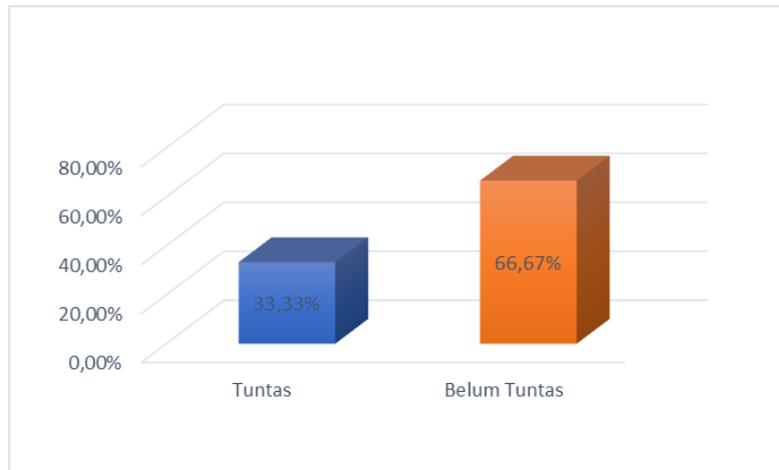
Data Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
< 70	Tidak Tercapai	2
= 70	Tercapai	1
> 70	Terlampau	12

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata PPKn siswa siklus II adalah sebesar 79,33. Dari 15 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) sebanyak 13 siswa. Sedangkan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata PPKn siswa pada materi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah sudah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hasil analisis data siklus II menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PPKn pada materi aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II telah tercapai. Oleh karena itu diputuskan bahwa tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Gambar 2.

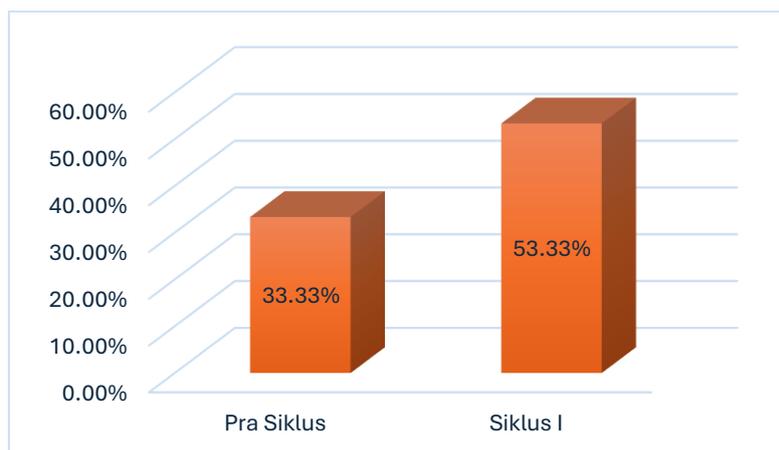
Grafik Ketuntasan Belajar PPKn Pra Siklus



Data-data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di kelas II MI Muhammadiyah Semanu Gunungkidul, perlu diperbaiki agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti menyusun rencana pembelajaran PPKn menggunakan sistem pembelajaran penilaian autentik guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 3.

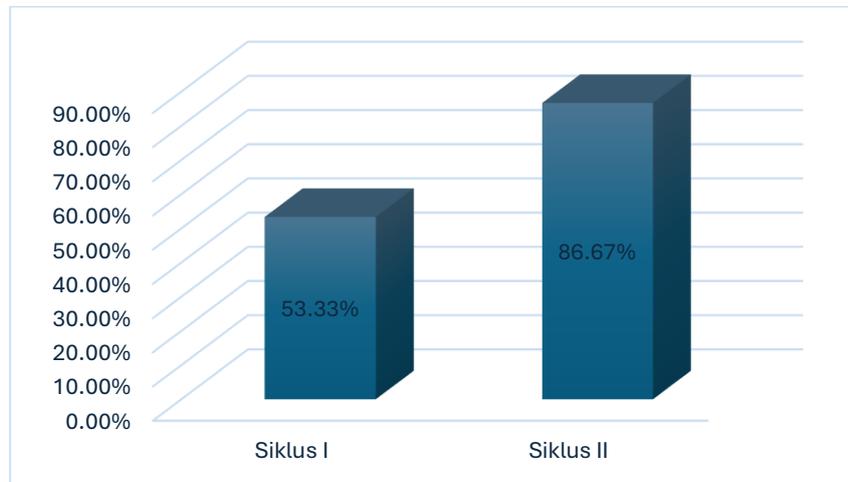
Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I



Dari grafik tersebut terlihat bahwa dari 15 siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus I sebanyak 8 siswa atau 53,33% meningkat dibandingkan dengan pra siklus sebanyak 5 siswa atau 33,33%. Dengan demikian peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa.

Gambar 4.

Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II



Dari grafik tersebut terlihat bahwa dari 15 siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus II sebanyak 13 siswa atau 86,67%, mengalami peningkatan dibandingkan siklus I sebanyak 8 siswa atau 53,33%. Dengan demikian peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa.

Didapatkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, hal tersebut dilihat dari berbagai aspek seperti aktivitas siswa dan guru dan hasil belajar siswa.

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PPKn pada materi peraturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam implementasi penilaian autentik sistem pembelajaran yang diberikan itu berpusat pada siswa, siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlatih untuk berpikir secara luas dan kritis dan siswa juga mampu mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM dari pra siklus sampai siklus II.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar pada materi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Semanu Gunungkidul. Nilai rata-rata PPKn siswa pada pra siklus adalah 60, meningkat pada siklus I menjadi 71,33 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,33. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebanyak 5 siswa (33,33%), meningkat menjadi 8 siswa (53,33%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 13 siswa (86,67%) pada siklus II. Implementasi penilaian autentik dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran PPKn. Presentase rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dari

64% menjadi 77,33%. Sedangkan aktivitas guru meningkat dari 80% menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

- 1) Guru sebaiknya lebih sering menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajaran, karena dengan penerapan penilaian autentik terbukti lebih efektif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pihak sekolah sebaiknya memberikan fasilitas kepada guru seperti mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi mengajar yang dimiliki guru

5. Ucapan Terima Kasih

Bagian ini bisa diisi dengan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam penyelesaian penelitian Anda. Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

- 1) Ibu Sri Sulastri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Semanu.
- 2) Ibu Apri Utami Parta Santi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
- 3) Bapak Danang Tri Fauzi, S.Pd.I dan Ibu Muthiah selaku guru pamong di MI Muhammadiyah Semanu.
- 4) Teman-teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR"*, 1(1).Arikunto, S. (2013).
- Kencana.Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47–58.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 181-204.
- Muchtar, H. (2010). Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 68-76
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Penelitian Tindakan Kelas. Kencana.Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47–58.
- Routledge.Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25.
- Suhendra, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 85-97.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga